



# JURNAL BISNIS KOLEGA

**Pengaruh Price Earning, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Andi Wijaya

**Analisis Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja PT. Pioneer Glassindo Utama Binjai**

Willy Julitawaty, dan Anto Tulim

**Pengaruh Sistem Penilaian Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Baktiya Utama Medan**

Sherly, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday

**Evaluasi Penggunaan Sewa Guna Usaha dan Kredit Bank Untuk Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Sinar Lautan Mas**

Meliana, Edison Sagala dan Alfonsius

**Pengaruh Gaji dan Promosi Jabatan Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT.Isuindomas Putra Medan**

Winner, Alfonsius, dan Errie Margery

**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba pada PT. Pajar Indah Anindya Medan**

Shella, Sunarji Harahap, dan Elidawati

**Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Uniliver Indonesia.Tbk**

Devi, Thomas Sumarsan Goh, dan Ronauli Fransiska Pasaribu

**Pengaruh Masa Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. SinarMas KC Medan Mangkubumi**

Ervina, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin

**Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT.Bank Central Asia.Tbk**

Citra Dewi, Thomas Sumarsan Goh, dan Alfonsius

**Pengaruh Kompensasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Sejati Makmur**

Syawaluddin

**Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia**

**Bisnis Kolega**

**Vol. 3**

**No. 1**

**Juni 2017**

**ISSN: 2476 - 910X**

# **JURNAL BISNIS KOLEGA**

## **Diterbitkan oleh**

STIE Professional Manajemen College Indonesia

## **Penasehat**

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

## **Penanggung Jawab**

Immanuel Tarigan, SE, MSi.

Drs. Edison Sagala, MS

## **Pemimpin Redaksi**

Errie Margery, SE, MSi.

## **Dewan Redaksi**

Sunarji Harahap, S.Pd, M.M

Alfonsius, SE, MSi.

Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.

Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM

Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

## **Editor**

Errie Margery, SE, MSi.

## **Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151  
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117  
Email : [jurnal.kolega@pmci.ac.id](mailto:jurnal.kolega@pmci.ac.id)

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

# JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 3 No. 1. Juni 2017

---

## DAFTAR ISI

<b>Pengaruh Price Earning, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b> Andi Wijaya.....	1
<b>Analisis Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja PT. Pioneer Glassindo Utama Binjai</b> Willy Julitawaty, dan Anto Tulim .....	7
<b>Pengaruh Sistem Penilaian Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Baktiya Utama Medan</b> Sherly, Thomas Sumarsan Goh, dan Chon Cho Reynolds Manday .....	13
<b>Evaluasi Penggunaan Sewa Guna Usaha dan Kredit Bank Untuk Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Sinar Lautan Mas</b> Meliana, Edison Sagala dan Alfonsius .....	21
<b>Pengaruh Gaji dan Promosi Jabatan Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT.Isuindomas Putra Medan</b> Winner, Alfonsius, dan Errie Margery .....	29
<b>Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Laba pada PT. Pajar Indah Anindya Medan</b> Shella, Sunarji Harahap, dan Elidawati .....	38
<b>Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Uniliver Indonesia.Tbk.</b> Devi, Thomas Sumarsan Goh, dan Ronauli Fransiska Pasaribu.....	48
<b>Pengaruh Masa Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. SinarMas KC Medan Mangkubumi</b> Ervina, Imanuel Tarigan, dan Syawaluddin.....	58
<b>Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT.Bank Central Asia.Tbk.</b> Citra Dewi, Thomas Sumarsan Goh, dan Alfonsius .....	68
<b>Pengaruh Kompensasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Sejati Makmur</b> Syawaluddin.....	76

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP LABA PADA PT. FAJAR INDAH ANINDYA MEDAN

Sheila<sup>1</sup>, Sunarji<sup>2</sup> dan Elidawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Email: [shellatenn@yahoo.com](mailto:shellatenn@yahoo.com)

<sup>2</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

<sup>3</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

### Abstrak

Keuangan dalam perusahaan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan atau mengetahui peningkatan keuntungan perusahaan. Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menghitung laporan keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan tentang bagaimana kinerja perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat atau menurun. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laba perusahaan selama tahun 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas serta solusi bagaimana mengatasi masalah dalam perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan dan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan periode 2013-2015. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, studi kepustakaan dan internet. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis karena menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dalam PT. Fajar Indah Anindya Medan ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba dan biaya perusahaan yang meningkat. Dalam perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan sangat rendah dan rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset perusahaan sangat rendah.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Laba.

### I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan sebuah bagian yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama

peningkatan keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan juga termasuk sebagai salah satu dari tujuan yang hendak di capai oleh setiap perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan

perusahaan menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya serta akan membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan untuk memikirkan ide-ide terhadap tindakan apa yang akan dilakukan terhadap keuntungan perusahaan kedepannya.

Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif perusahaan, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut dibandingkan setiap periodenya dan dianalisis lebih lanjut. Salah satu informasi dari laporan keuangan yang sering diperhatikan adalah laba. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data laba periode tertentu bersama-sama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Analisis rasio terhadap laporan keuangan meliputi analisis atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan. Rasio keuangan dianalisis

dengan tujuan untuk mengetahui arti dari angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi pusat kekuatan perusahaan untuk tetap berkembang dan mempertahankan usaha mereka dalam pencapaian suatu tujuan terutama laba. Penulis menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebagai alat peng analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Digunakannya kedua rasio tersebut karena rasio likuiditas dapat menjadi indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aset lancar yang ada di perusahaan serta rasio ini juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar menjadi uang kas dan rasio aktivitas sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan dan pengelolaan modal kerjanya serta pengelolaan seluruh aset. Rasio-rasio tersebut dapat menilai bagaimana laba perusahaan setiap tahunnya. Hasil dari analisis rasio keuangan tersebut akan menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan dan melalui rasio keuangan ini, penulis akan membuat perbandingan hasil dari rasio keuangan dengan rasio industri.

**Tabel 1. Perbandingan penjualan, biaya dan laba**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Biaya</b>	<b>Laba</b>
2013	Rp. 3,787,747,400.00	Rp. 690,223,951.60	Rp. 976,979,560.28
2014	Rp. 4,445,028,505.00	Rp. 924,825,365.00	Rp. 911,983,012.00
2015	Rp. 4,667,493,250.00	Rp. 927,928,032.00	Rp. 906,539,797.00

Sumber : PT. Fajar Indah Anindya Meda

Dari data diatas diketahui bahwa penjualan dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat dan biayanya juga meningkat sehingga laba nya menurun. Demikian juga hal yang sama terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015. Namun, setiap peningkatan penjualan tidak selamanya akan meningkatkan laba jika biayanya juga meningkat.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terutama pada laba yang dihasilkan oleh PT. Fajar Indah Anindya Medan maka digunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sehingga dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut setiap tahunnya baik atau kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan yang meningkat tidak memberikan banyak pengaruh pada laba perusahaan karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Divisi keuangan tidak menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga tidak bisa menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
3. Kondisi laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian pada PT. Fajar Indah Anindya Medan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perkembangan laba perusahaan?
2. Keputusan apa yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan terhadap informasi laporan keuangan setelah dilakukan analisis rasio keuangan?

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap laba perusahaan dan membandingkan hasil kinerja perusahaan atau perolehan laba perusahaan

dari tahun ke tahun sehingga perusahaan bisa memberikan ide-ide apa saja yang akan dilakukan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan (2013:35), "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan."

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:34), "Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Laporan keuangan dapat dianalisis dengan tujuan agar perusahaan dapat menilai langsung kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan.

### Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015a:508), "Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan."

Menurut Kasmir (2015:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya."

Secara umum rasio keuangan dibagi atas empat jenis yaitu:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas

Menurut Samryn (2012a:408), "Jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio lain."

### Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan

perusahaan untuk mengetahui serta mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015b:139), “Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:40), “Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.”

### Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2012b:416), “Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.”

Menurut Hery (2015c:175), “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

### Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015a:515), Rasio likuiditas terdiri atas:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2015b:152), “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Menurut Kasmir (2015:134), “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### b. Rasio Sangat lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:136-137), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.”

Menurut Sumarsan (2013:45), “Rasio dipercepat (*Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*/QR), yaitu kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban lancar.”

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Menurut Sunyoto (2013:102), “*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.”

Menurut Hery (2015c:183), “Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2015:138-139), “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Sumarsan (2013:49), “Rasio kegiatan / aktivitas (*Activity Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai / kas.”

Menurut Samryn (2012b:419), “Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.”



Menurut Hery (2015a:516), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.”

Menurut Prihadi (2012:251), “Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan. Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran atau *turnover*.”

### Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan menurut Hery (2015c:211) yaitu:

#### a. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Menurut Sumarsan (2013:49), “Rasio perputaran piutang dagang (*Receivables Turnover / RTO*), yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas.”

Menurut Sunyoto (2013:105), “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.”

Menurut Prihadi (2012:251), “Rasio perputaran piutang usaha untuk mengukur sampai seberapa perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering perputarannya berarti semakin pendek umur piutang.”

Rasio Perputaran Piutang Usaha =  

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Rata-rata Piutang Usaha

#### b. Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Sumarsan (2013:50), “Perputaran persediaan barang dagang (*Inventory Turnover / ITO*), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu dalam setahun berapa kali persediaan yang ada akan dijual.”

Menurut Hery (2015c:214), “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.”

Menurut Samryn (2012a:413), “Rasio perputaran persediaan dinyatakan dengan desimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun.”

Menurut Hery (2015c:215), “Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat.”

Rasio Perputaran Persediaan =  

$$\frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Rata-rata Persediaan

#### c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Menurut Hery (2015c:218), “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Samryn (2015:368), “Perputaran modal kerja bersih dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja bersih dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:253), “Rasio perputaran modal kerja bersih ini untuk menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mendapatkan kepercayaan dalam memperoleh kredit jangka pendek, maka akan semakin sedikit dana yang perlu disediakan sendiri.”

Menurut Hery (2015c:218), “Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.”

Rasio Perputaran Modal Kerja =



### Penjualan

Rata-rata Aset Lancar

#### d. Rasio Perputaran Aset Tetap

Menurut Hery (2015c:219), “Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:253), “Perputaran aset tetap untuk mengetahui sampai seberapa efektif penggunaan aset tetap perusahaan memengaruhi penjualan.”

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}}$$

Rata-rata Aset Tetap

#### e. Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Atkinson, et al. (2012:385), “Perputaran aset total (*total asset turnover*) mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut Prihadi (2012:255), “Rasio perputaran total aset akan diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Menurut Sumarsan (2013:51), “Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover / TATO*) menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.”

Menurut Hery (2015c:221), “Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan yang memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.”

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rata-rata Total Aset

### Teori Laba

Menurut Samryn (2015:377), “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan atau penggunaannya.”

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh

perusahaan (Kajianpustaka 2012, diakses 2 Oktober 2016).

Menurut Prihadi (2012:74), “Laba adalah ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh dapat diakumulasi menjadi saldo laba (*retained earning*) atau dibagi sebagai dividen. Sifat saldo laba adalah akumulatif.”

Menurut Hery (2012:48), “Laba komprehensif berbeda dengan laba bersih, dimana dalam laba komprehensif ini termasuk keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi.”

### III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terhadap PT. Fajar Indah Anindya Medan yang terletak di Jalan Cirebon No. 76 A Medan, Sumatera Utara. Penulis melakukan penelitian ini mulai pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Januari 2017.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan dari PT. Fajar Indah Anindya Medan.

Dan sampel dari penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan periode 2013-2015 dan laporan laba rugi komprehensif periode 2013-2015.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Pada umumnya data primer dikumpulkan dengan wawancara atau bisa langsung survei pada perusahaan. Keuntungan dari data primer yaitu peneliti bisa mengumpulkan data spesifik untuk masalah yang diteliti, tidak ada keraguan tentang kualitas data yang dikumpulkan, dan juga dapat memperoleh data tambahan selama masa studi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian yang melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian serta data ini juga bisa diperoleh dari internet.

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat macam-macam variabel penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dikontrol atau diubah dalam percobaan ilmiah untuk menguji efek daripada variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu analisis rasio yang berupa rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

### 2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang diuji dan diukur dalam percobaan ilmiah. Variabel dependen ini bergantung pada variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah laba perusahaan.

## Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengevaluasi suatu gejala, keadaan atau variabel. Menurut Azwar (2014:126), "Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis."

Peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif berdasarkan topik yang dibuat. Analisis data kuantitatif sangat membantu peneliti dalam penelitian karena analisis data kuantitatif hanya merupakan cara yang digunakan untuk mengukur hal keuangan. Analisis data kuantitatif ini berupa angka yang nilainya bervariasi dan analisis ini digunakan untuk menguji teori dan menunjukkan hubungan antara variabel serta mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikannya.

Peneliti mengambil data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dan penulis akan menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015
Rasio Lancar	0,10 kali	0,13 kali	0,42 kali
Rasio Cepat	0,03 kali	0,05 kali	0,16 kali
Rasio Kas	0,02 kali	0,04 kali	0,12 kali

**Tabel 3. Perhitungan Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas	2013	2014	2015
Rasio Perputaran Piutang Usaha	110 kali	132 kali	121 kali
Rasio Perputaran Persediaan	8,8 kali	9,4 kali	9,1 kali
Rasio Perputaran Modal Kerja	9,96 kali	11,23 kali	10,08 kali
Rasio Perputaran Aset Tetap	0,17 kali	0,20 kali	0,23 kali
Rasio Perputaran Total Aset	0,17 kali	0,20 kali	0,23 kali

- a. Rasio lancar pada tahun 2013 menunjukkan 0,10 kali, pada tahun 2014 menunjukkan 0,13 kali dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 menunjukkan 0,42 kali dan lebih meningkat lagi dari tahun 2013 dan 2014. Seperti teori yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Itu berarti perusahaan hanya memiliki aset lancar 0,10 kali dari jumlah kewajiban lancarnya pada tahun 2013, pada tahun 2014 perusahaan memiliki aset lancar 0,13 kali dari jumlah kewajiban lancarnya. Begitu pula dengan tahun 2015, perusahaan memiliki aset lancar hanya 0,42 kali dari jumlah kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Rata-rata rasio lancar yang digunakan sebagai pembanding yaitu 200% atau 2. Hasil perhitungan rasio adalah dibawah 2 dan berarti perusahaan belum termasuk likuid. Hal ini menunjukkan perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu keuntungan perusahaan menurun yang diakibatkan oleh banyaknya kewajiban lancar perusahaan yang melebihi aset lancar perusahaan dan perusahaan seharusnya mengurangi kewajibannya dengan tidak banyak membeli kebutuhan yang tidak begitu penting sehingga kewajiban perusahaan tidak akan semakin bertambah.
- b. Rasio cepat pada tahun 2013 menunjukkan 0,03 kali sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan 0,05 kali dan tahun 2015 adalah 0,16 kali. Masing-masing hasil perhitungan rasio cepat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Teori sebelumnya menjelaskan bahwa rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio cepat pada perusahaan sangat tidak bagus dan dinyatakan belum likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata rasio cepat yang digunakan untuk membandingkan yaitu 1. Hasil perhitungan rasio cepat menunjukkan

perusahaan masih belum likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hasil perhitungan dibawah 1. Hal ini disebabkan karena angka kewajiban lancar perusahaan melebihi aset lancarnya. Maka dari itu perusahaan dinyatakan masih belum mampu membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Melihat situasi tersebut, perusahaan seharusnya lebih cepat menagih piutang usaha dari penjualan persediaan barang dagang perusahaan yang dijual secara kredit kepada pelanggan supaya lebih cepat memperoleh kas.

- c. Rasio kas pada tahun 2013, perusahaan memiliki 0,02 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancarnya. Pada tahun 2014 memiliki 0,04 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancar sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,12 kali. Rasio kas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas yang ada. Dari hasil perhitungan rasio kas perusahaan masih belum bisa dikatakan likuid karena rata-rata rasio untuk membandingkan rasio kas yaitu 1. Hasil perhitungan menunjukkan rasio kas masih dibawah angka 1. Angka hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancar perusahaan. Solusi untuk mengatasinya yaitu meningkatkan kas perusahaan dengan mengurangi kewajiban lancar perusahaan.
- d. Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2013 yaitu 110 kali, pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 132 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 121 kali. Itu berarti hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan pada tahun

2015 mengalami sedikit penurunan. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan karena piutang usaha perusahaan tidak dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat. Lama penagihan piutang pada PT. Fajar Indah Anindya Medan tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 3 hari sekali dalam sebulan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka akan semakin baik bagi perusahaan karena penagihan piutang akan lebih cepat dan hal ini akan membantu dalam peningkatan laba perusahaan. Dikatakan baik karena perusahaan dalam penagihan piutang adalah sekali dalam 3 hari. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penagihan piutang yang dilakukan perusahaan sangat baik.

- e. Rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 8,8 kali, di tahun 2014 sebesar 9,4 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 9,1 kali. Itu berarti rasio perputaran persediaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa rasio perputaran persediaan berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dan barang rusak.

- Semakin tinggi persediaan yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutar persediaannya, tetapi jika nilai rasio perputaran persediaan perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sangat baik yang artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang banyak (tidak produktif).
- f. Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2013 menunjukkan angka 9,96 kali, di tahun 2014 sebesar 11,23 kali sedangkan tahun 2015 sebesar 10,08 kali. Berarti perhitungan rasio perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penjualan setiap tahunnya. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Pada tahun 2013 nilai rasio nya 9,96 yang berarti nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 9 kali modal kerjanya. Pada tahun 2014 berarti nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 11,23 kali modal kerjanya
- sedangkan tahun 2015 nilai penjualan bersihnya yang diperoleh adalah 10,08 kali modal kerjanya. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka akan semakin baik pula penjualan yang dihasilkan perusahaan. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan hasil perhitungan rasio ini baik.
- g. Rasio perputaran aset tetap pada tahun 2013, 2014 dan 2015 masing-masing yaitu 0,17 kali, 0,20 kali dan 0,23 kali. Setiap tahun rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan. Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan rasio perputaran aset tetap pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dikatakan sangat rendah. Artinya penggunaan aset oleh perusahaan masih kurang efisien. Maka dari itu, perusahaan harus meningkatkan penjualannya yang melebihi jumlah aset perusahaan dengan mengurangi biaya perusahaan yang tidak penting seperti biaya entertainment dan biaya kantor.
- h. Rasio perputaran total aset pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 0,17 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,20 kali sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,23 kali. Seperti teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio 0,17 pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,17 kali dari keseluruhan aktiva atau aset yang dimilikinya. Pada tahun 2014 yaitu perusahaan hanya memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,20 kali dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun

2015 perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,23 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Solusinya adalah diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap laporan keuangan PT. Fajar Indah Anindya Medan pada tahun 2013-2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. Rasio Lancar

Rasio lancar perusahaan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,10 kali, 0,13 kali dan 0,42 kali yang merupakan hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar pada perusahaan mengalami peningkatan namun angka yang dihitung belum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Hal ini disebabkan terlalu tingginya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat. Rata-rata rasio lancar yang digunakan sebagai pembanding yaitu 200% atau 2. Hasil perhitungan rasio adalah dibawah 2 dan berarti perusahaan belum termasuk likuid. Hal ini menunjukkan perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

##### b. Rasio Cepat

Rasio cepat pada tahun 2013

menunjukkan 0,03 kali sedangkan pada tahun 2014 menunjukkan 0,05 kali dan tahun 2015 adalah 0,16 kali. Masing-masing hasil perhitungan rasio cepat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Teori sebelumnya menjelaskan bahwa rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Hasil perhitungan rasio sangat tidak bagus karena menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

##### c. Rasio Kas

Rasio kas pada tahun 2013, perusahaan memiliki 0,02 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancarnya. Pada tahun 2014 memiliki 0,04 kali aset lancar dari jumlah kewajiban lancar sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 0,12 kali. Dari hasil perhitungan rasio kas perusahaan masih belum bisa dikatakan likuid. Angka hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang disebabkan karena kas yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan kewajiban lancar perusahaan.

#### 2. Rasio Aktivitas

##### a. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Rasio perputaran piutang usaha pada tahun 2013 yaitu 110 kali, pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 132 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 121 kali. Itu berarti hasil perhitungan rasio perputaran piutang usaha pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan.

- b. Rasio Perputaran Persediaan  
Rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 8,8 kali, di tahun 2014 sebesar 9,4 kali sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan 9,1 kali. Itu berarti rasio perputaran persediaan pada PT. Fajar Indah Anindya Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan sangat baik yang artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang banyak (tidak produktif).
- c. Rasio Perputaran Modal Kerja  
Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2013 menunjukkan angka 9,96 kali, di tahun 2014 sebesar 11,23 kali sedangkan tahun 2015 sebesar 10,08 kali. Hal ini menunjukkan ada kemajuan yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan hasil perhitungan rasio ini baik.
- d. Rasio Perputaran Aset Tetap  
Rasio perputaran aset tetap pada tahun 2013, 2014 dan 2015 masing-masing yaitu 0,17 kali, 0,20 kali dan 0,23 kali. Setiap tahun rasio perputaran aset tetap mengalami peningkatan. Perhitungan rasio perputaran aset tetap pada PT. Fajar Indah Anindya Medan dikatakan sangat rendah. Artinya penggunaan aset oleh perusahaan masih kurang efisien.
- e. Rasio Perputaran Total Aset  
Rasio perputaran total aset pada tahun 2013 menunjukkan angka sebesar 0,17 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,20 kali sedangkan pada tahun 2015

sebesar 0,23 kali. Perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai rasio 0,17 pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,17 kali dari keseluruhan aktiva atau aset yang dimilikinya. Pada tahun 2014 yaitu perusahaan hanya memperoleh penjualan yang nilainya hanya 0,20 kali dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,23 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

### Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang diberikan oleh penulis atau peneliti yaitu:

1. Perusahaan seharusnya dapat mengurangi jumlah utang yaitu dengan meningkatkan penjualan dan laba usaha. Perusahaan mengalami penurunan laba karena biaya perusahaan semakin meningkat, sebaiknya perusahaan segera mencari solusi dengan mengurangi biaya yang tidak penting seperti biaya *entertainment* dan biaya kantor.
2. Perusahaan seharusnya mengurangi kewajibannya dengan tidak banyak membeli kebutuhan yang tidak begitu penting sehingga kewajiban perusahaan tidak akan semakin bertambah dan perusahaan juga dapat meningkatkan kas perusahaan dengan mengurangi kewajiban lancar perusahaan.
3. Perusahaan harus meningkatkan penjualannya yang melebihi jumlah aset perusahaan dengan mengurangi biaya perusahaan yang tidak penting dan diharapkan agar perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.
4. Divisi keuangan belum mengimplementasikan atau menerapkan analisis rasio keuangan sehingga tidak dapat mengetahui



bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebaiknya, divisi keuangan mulai mengimplementasikan analisis rasio keuangan agar dapat tetap memantau bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini serta dapat memprediksi akan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atkinson, Anthony A., Ella Mae Matsumura, Robert S. Kaplan, and S. Mark Young. 2012. *Akuntansi Manajemen. Fifth Edition*. Jakarta: PT. Indeks.

Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada.

Hery. 2015a. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. 2015b. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.

Hery. 2015c. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Kamaludin and Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pandiangan, Roristua. 2014. *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha*. Jogjakarta: Laksana.

Prihadi, Toto. 2012. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Samryn, LM. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samryn, LM. 2012a. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Samryn, LM. 2012b. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.

Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Tampubolon P, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

### Bukan Buku

Ardra, Biz. 2016. Pengertian Rasio Aktivitas. <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-aktivitas-activity-ratio/> [25 Oktober 2016].

Kajian, Pustaka. 2012. Pengertian Unsur dan Jenis-jenis Laba. <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html> [02 Oktober 2016].